

Keunikan Pesantren Akhir Pekan Madrasah Ibtidaiyah (PAPMI) Ulul Albab “Madani” Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang

Jamilah Muryati

Kementerian Agama Kabupaten Tangerang

E-mail: zemla.muryati06@gmail.com

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemudahan akses media online semakin meningkatkan aktivitas manusia dalam bermedia sosial. Namun, kemudahan kegiatan online tersebut tidak disertai dengan kontrol diri, sehingga banyak orang-orang, khususnya di lingkungan madrasah terlena dengan kebebasan media sosial. Dalam hal ini pengelola madrasah sebaiknya perlu mengontrol aktivitas-aktivitas online para siswa agar bijak bersosial media. Madrasah harus selalu fokus pada tujuan pendidikan Islam menjadikan generasi emas yang memiliki kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang Islami sebagai insan khamil yang madani. MIS Ulul Albab Madani sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang Provinsi Banten memberikan program unik plus yang kegiatannya dilaksanakan di akhir pekan mulai dari Jumat siang sampai Sabtu. Kegiatan tersebut meliputi: 1) pembelajaran pendidikan Islami berbasis pesantren (mempelajari kitab kuning, tilawatil Qur'an, pildacil), 2) membiasakan perilaku akhlakul kharimah, 3) memberikan pembelajaran matematika dan sains, 4) memberikan pelatihan kesehatan ala Rasulullah, 5) Usaha Kesehatan Islami (UKI). Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pemberdaan dan mengoptimalkan semua pendidik dan alumni dari pesantren. PAPMI menjadi salah satu alternatif program madrasah unggulan yang terlaksana secara efektif dan efisien dan mendukung peningkatan mutu madrasah dan secara otomatis meningkatkan animo masyarakat untuk memilih MI Ulul Albab Madani sebagai tempat belajar para peserta didik. Kegiatan plus PAPMI diharapkan dapat mendidik siswa sebagai generasi masa depan yang memiliki kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan terampil yang unggul.

Kata Kunci: *Madrasah Unggul, PAPMI*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi tidak sepenuhnya berdampak positif pada kegiatan pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin tidak bisa dibendung justru menimbulkan kekhawatiran para orang tua peserta didik. Para siswa dibuat terlena dengan maraknya permainan game online yang bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Banyak para siswa yang sudah memiliki gadget (handphone, ipad, tab, laptop) yang belum sesuai dengan usia untuk menggunakan alat elektronik tersebut. Hal ini menyebabkan siswa dapat mengakses berbagai konten bebas yang kurang mendidik tanpa pengawasan dari para orang tua. Para siswa kehilangan kontrol diri dan kendali sikap yang memudahkan pendidikan karakter yang telah diajarkan di madrasah.

Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh orang tua peserta didik di lingkungan Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang yang mayoritas Islam. Para orang tua tentu saja menginginkan anak-anaknya kelak menjadi generasi yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berakhlakul kharimah, dan berprestasi unggul, serta terampil dalam mengikuti perkembangan zaman. Pemberlakuan

Kurikulum 2013 dirasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengutamakan kompetensi spiritual, kompetensi sosial, cerdas dan terampil sebagai bekal peserta didik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memahami dan mengelola kurikulum secara optimal.

Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Madani terus berupaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memenuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 yang ditetapkan sejak tanggal 23 Mei 2007, bahwa: Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud nomor 67 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum dan Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, yang berlaku sangat mendukung program-program kegiatan yang diterapkan di MIS Ulul Albab Madani. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di MIS Ulul Albab Madani dikenal dengan istilah kegiatan Pesantren Akhir Pekan Madrasah Ibtidaiyah (PAPMI).

Keunikan dari kegiatan pesantren kilat di MIS Ulul Albab terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan. Pesantren kilat yang umumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan, menjadi kegiatan rutin bagi peserta didik MIS Ulul Albab Madani yang dilaksanakan setiap minggu dalam satu semester antara 10 sampai dengan 12 hari (kali pertemuan). Kegiatan dilaksanakan oleh para guru dengan latar belakang pendidikan pondok pesantren. Materi-materi PAPMI meliputi pembelajaran keagamaan yang mendukung peningkatan kompetensi spiritual dan sosial peserta didik dengan berpedoman kepada pendidikan ilmu agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an, kitab kuning, ilmu fiqih, muhadharah, Tilawatil Quran. Selain itu, peserta didik juga diberikan tambahan materi tentang pembelajaran matematika dan sains, latihan pencak silat, latihan Usaha Kesehatan Islami (UKI) ala Rasulullah seperti: guruh mata, guruh telinga, berbekam, membuat pupuk kompos dari eceng gondok. Semua kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi pendidik yang berasal dari alumni pondok pesantren dan tenaga kependidikan di madrasah. PAPMI menjadi kegiatan unik di MIS Ulul Albab Madani yang secara tidak langsung meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan peningkatan jumlah peserta didik. Kegiatan tersebut juga mendapat dukungan dari masyarakat. PAPMI menjadi suatu hal unik yang perlu dibahas dan dikaji lebih lanjut untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan kegiatan PAPMI sebagai contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Konsep PAPMI di MIS Ulul Albab Madani

Kegiatan pesantren kilat bermula dari keinginan ketua yayasan Ulul Albab -Drs. H. Yana Hadiansyah- yang ingin mempunyai pesantren. Pada awal Tahun Pelajaran 2014/2015, hadirilah dua orang ustadz bernama Ust. Muhammad Syakur, S.Pd.I., dan Ust. Sayyidul Anam, S.Pd.I. di MIS Ulul Albab Madani. Keduanya berasal dari Pontianak, Kalimantan Barat dan alumni dari Pondok Pesantren Yayasan Al-Ashriyah Nurul Iman Parung Bogor. Kehadiran pendidik berlatar belakang pesantren ini semakin menguatkan cita-cita yayasan untuk membentuk pesantren, hingga dibentuklah kegiatan akhir pekan yang bernama "Pesantren Akhir Pekan Madrasah Ibtidaiyah (PAPMI) Ulul Albaab "Madani" dengan jumlah peserta didik sekitar 35 orang dari kelas IV-V belum ada kelas VI. Dengan berkat Rahmat Allah SWT Yang Maha Kuasa, pada tahun 2015 semakin bertambah jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut, sampai pada tahun ini peserta didik kelas IV-VI berjumlah 79 orang.

Program PAPMI pada awalnya hanya bersandar pada sebuah keinginan yang luhur dewan pengajar yakni terwujudnya peserta didik yang taat kepada Allah dan cinta kepada Rasulullah. Untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut, peserta didik diberikan materi mengenai ilmu-ilmu

agama yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab klasik (kitab kuning) karangan para ulama shalafus sholeh. Selain itu peserta didik diajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tahsin setiap selesai salat Magrib. Seiring berjalannya waktu, dibuatlah Visi dan Misi PAPMI, yakni "Terwujud Generasi yang Unggul Berwawasan Al-Qur'an dan Berjiwa Mandiri" dengan beberapa misi, yaitu: (1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan Agama Islam, (2) Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan (3) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan Era Globalisasi.

Kegiatan PAPMI dilaksanakan setelah proses belajar mengajar telah selesai. Peserta didik kelas IV, V, dan VI laki-laki akan untuk melaksanakan salat Jum'at di Mesjid terdekat dan peserta didik perempuan belajar fiqih wanita. Di hari sabtu, peserta didik diberikan Bimbingan Bakat Minat (BBM) dengan 4 pilihan BBM, yaitu: (1) Tilawatil Qur'an, (2) Pildacil, (3) Sains, dan (4) Matematika. Peserta didik diberikan kajian kitab kuning, muhadharah, nonton religi, motivasi, pendidikan Usaha Kesehatan Islami (UKI) sebagai P3K di madrasah, pencak silat, olahraga kesegaran jasmani, kerja bakti dan peduli lingkungan sekitar MIS Ulul Albab Madani. Jadwal pembelajaran rutin ini dilakukan setiap akhir pekan dalam satu semester sekitar ada 12 kali pertemuan dan terlaksana pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 ini.

Implementasi PAPMI memberikan perubahan perilaku peserta didik yang cukup signifikan. Peserta didik menjadi lebih mandiri, menjalankan salat 5 waktu sesuai keinginan sendiri, senang menjalankan salat dengan berjamaah, bisa makan sendiri tanpa disuapi lagi, tertib dan antri ke kamar mandi, serta aktif bertanya tentang materi yang diberikan. Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga cukup baik. Hal ini terbukti dari peserta didik di MIS Ulul Albab Madani dalam kesehariannya berperilaku di luar kelas/madrasah mulai bersikap baik dalam bersosialisasi, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki rasa kerjasama dan kebersamaan. Motivasi peserta didik dalam menerapkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan PAPMI masih ditentukan dengan poin nilai, dan diberikan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai poin tertinggi. Peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapat poin nilai minus, sehingga para peserta didik berusaha untuk mendapatkan poin nilai tertinggi untuk mendapatkan penghargaan dari para pengajar.

Metode Pembelajaran PAPMI di MIS Ulul Albab "Madani"

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode sangat penting dalam proses pembelajaran, karena metode ikut andil dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Metode penyampaian materi pada kegiatan PAPMI Ulul Albab Madani secara umum tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas.

Berikut ini beberapa metode-metode yang digunakan dalam kegiatan PAPMI Ulul Albab Madani, yaitu:

1. *Metode Sorogan*, merupakan metode pembelajaran bersama peserta didik yang langsung diajarkan secara individu oleh pengajarnya. Di PAPMI, penerapan metode sorogan dengan cara personal. Guru mendengar dan memperhatikan satu-persatu cara peserta didik membaca dan memahami materi yang diberikan. Misalnya, ketika hafalan surat-surat *juz amma*, guru mendengarkan dengan seksama hafalan bacaan peserta didik dan memperbaiki tahsinnya yang belum sempurna.
2. *Metode Keteladanan*. Peserta didik dalam kegiatan PAPMI sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan potensi yang dimilikinya. Sebagai contoh, guru senantiasa memperdengarkan tilawah dengan suara yang merdu dan tajwid yang benar kepada para

peserta didik, salat di awal waktu, atau salat berjamaah, dan peduli kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, secara otomatis siswa akan meneladani kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.

3. *Metode Latihan dan pembiasaan*. Peserta didik selalu diberikan pelatihan positif dalam segala kegiatan PAPMI agar dapat diterapkan dalam ibadah-ibadah amaliyah, seperti pembiasaan salat Jum'at, salat dzuhur, ashar, magrib, isya, tahajud, subuh, dhuha, dan ibadah-ibadah lainnya.
4. *Metode Nasehat*. Peserta didik selalu diberikan wejangan dan nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara yang santun. Contohnya, nasehat untuk berbakti kepada orang tua, larangan berperilaku buruk, saling menghargai antar sesama, dan lain sebagainya
5. *Metode Kedisiplinan*, yang diterapkan pada peserta didik bersifat mendidik dengan membiasakan hidup rukun, tertib, teratur, terarah, dan terorganisir. Seorang anak yang sudah dibiasakan untuk selalu disiplin, dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih mudah untuk diajak pada kebaikan dan menerima yang haq dan meninggalkan yang bathil. Adapun disiplin yang diterapkan dalam pesantren kilat akhir pekan ini adalah disiplin waktu seperti disiplin belajar, disiplin salat wajib berjamaah, disiplin waktu makan, disiplin waktu tidur. Peserta didik dituntut untuk selalu tepat waktu, yaitu peserta didik sudah berada di dalam kelas dan memulai membuka kegiatan belajar dengan tadarus bersama-sama.
6. *Metode Ceramah*, bersifat *teacher center*, dengan ustaz sebagai pemeran aktif, dan peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan. Metode ceramah dilakukan ketika melakukan kegiatan pengajian dan penyampaian nasehat-nasehat dari ustaz kepada peserta didik.
7. *Metode Karyawisata*, dilakukan sebagai bentuk penyesuaian metode-metode yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Di PAPMI Ulul Albab Madani juga penerapan metode karyawisata dengan mengunjungi tempat/lokasi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan para peserta didik di bidang pengetahuan agama. Kegiatan ini dilakukan guna menambah pengetahuan para peserta didik mengenai tapak tilas dari sejarah kebudayaan Islam. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali, namun kegiatan ini tidak terlalu menjadi kegiatan wajib, karena kegiatan ini dilakukan di samping untuk menambah pengetahuan tapi sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan beraktivitas.
8. *Metode Diskusi*, diterapkan dengan menyajikan materi pembelajaran, peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan bersama dalam bentuk kelompok dan dapat menyimpulkan hasil diskusinya. Dalam penelitian ini, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok dan duduk bersama dalam kelompok masing-masing, dan mendengarkan penjelasan materi fotosintesis yang disampaikan oleh guru. Setelah materi selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dan memberikan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan peserta didik.
9. *Pemberian Tugas Kelompok*, bertujuan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik secara berkelompok. Peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.
10. *Praktikum*, cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih kepada peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan dalam menerapkan bahan/pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Praktikum adalah suatu bentuk kerja praktek yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan agar peserta didik

terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena. Metode praktikum ini juga disebut metode laborator. Dengan metode laborator guru menggunakan berbagai objek, membantu peserta didik melakukan percobaan.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAPMI Ulul Albab Madani Kecamatan Kelapa Dua, diantaranya: Mubadiul Fikih juz 1-4, Fikih Wanita, Durusul Aqoid juz 1-3, Akhlakul Banin juz 1-3, Khulashoh Nurul Yakin juz 1-3, Muhadharah, Pidato Cilik, Tilawah, Tahfizh, Senam kesegaran jasmani, Pencak Silat, Sains, Matematika, Pramuka, Usaha Kesehatan Islami (UKI), Peduli lingkungan, Bahasa Arab dan Inggris, Leadership, Kaligrafi, Enterprenership Sumber buku pedoman yang digunakan untuk kegiatan PAPMI, yaitu: Al-Qur'an, Hadist shohih, Kitab kuning, dan Buku sumber penunjang yang digunakan guru

Metode Penilaian PAPMI di MIS Ulul Albab "Madani"

Proses pembelajaran selalu diakhiri dengan kegiatan evaluasi dan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan. Di samping itu, penilaian juga diterapkan pada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan melalui sistem poin nilai kedisiplinan, dilakukan setiap akhir bulan. Penilaian ini lebih cenderung bersifat penghargaan dan pujian dengan memberikan sertifikat, agar yang melakukan pelanggaran dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Bentuk penilaian yang dilakukan di PAPMI di antaranya:

1. Penilaian secara lisan, tugas mandiri dan kelompok

Bentuk evaluasi pembelajaran disini berupa ujian lisan, tugas mandiri dan kelompok yang dilakukan oleh pengajar/ustaz kepada peserta didik setiap selesai mempelajari satu bab materi pada kitab/ materi lainnya yang telah disampaikan kepada peserta didik. Bentuk penilaian lisan dilakukan untuk melatih peserta didik agar berani berbicara dan mengemukakan pendapat, dan terbiasa tampil berani di hadapan guru dan teman sebayanya. Tugas mandiri maupun kelompok dapat melatih peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Penilaian dengan pemberian poin kedisiplinan

Evaluasi ini dilakukan guna memperbaiki perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku. Penilaian ini dilakukan dengan bentuk kontrol sosial, agar peserta didik jera dan tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran tersebut, seperti pelanggaran tepat waktu, ketidakjujuran, keterlambatan pengumpulan tugas mandiri/kelompok, pelanggaran belum setoran hafalan.

Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PAPMI, yaitu: 1) Keterbatasan waktu belajar; 2) Tidak ada ruang asrama; 3) Kurangnya dewan pengajar; 4) Kurangnya Buku Sumber; 5) Kurang luas tempat ibadah; 6) Belum ada masjid; 7) Belum ada ruang makan; 8) Belum ada dapur; 9) Kurangnya MCK; 10) Belum ada fasilitas olah raga; dan 11) Kurang luas area halaman PAPMI. Faktor-faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dukungan tersebut berasal dari ketua Yayasan dan dewan pengajar yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya, orang tua/wali peserta

didik dan masyarakat sekitar yang aktif memberikan masukan baik berupa materi maupun non materi, serta antusias dan motivasi dari para peserta didik itu sendiri.

Nilai Plus Kegiatan PAPMI bagi Warga MIS Ulul Albab Madani

Kegiatan PAPMI dapat terlaksana hingga saat ini merupakan hasil dari banyaknya dukung, suport, dan donasi yang berasal dari orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Keterbatasan dana dan sarana prasarana tidak menyurutkan semangat para pengajar untuk terus menumbuhkembangkan kompetensi spiritual keislaman, sosial, kecerdasan dan keterampilan peserta didik. PAPMI secara tidak langsung memberikan nilai plus yang dapat dirasakan oleh banyak pihak, terutama warga madrasah, di antaranya peserta didik memiliki berbudi pekerti yang luhur; mampu melaksanakan ibadah dengan tertib; memiliki karakter disiplin waktu; sikap kemandirian dan tanggung jawab diri yang semakin meningkat; mampu membaca Al-Qur'an dengan baik; mampu membaca kitab kuning; dan memiliki sikap peduli kepada sesama, lingkungan dan hormat kepada orang tua, dan selalu menjadi pribadi anak yang saleh.

Simpulan

Kegiatan PAPMI Ulul Albab Madani merupakan kegiatan yang efisien dan efektif untuk membentuk karakter peserta didik dalam menumbuhkembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui pembelajaran rutin yang dilakukan di akhir pekan dengan memanfaatkan waktu libur setiap minggunya. PAPMI membantu pengembangan Bina Bakat peserta didik untuk meraih prestasi yang unggul. Kegiatan PAPMI juga melatih peserta didik memiliki sikap mandiri, tanggung jawab dan kerjasama, serta peduli lingkungan dalam upaya menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan asri.

Daftar Pustaka

- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti, 2005, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra
- Fadjan, Abdullah, 1991, *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Rajawali
- Haedari, H. Amin, 2007, *Transformasi Pesantren*, Jakarta: Media Nusantara
- HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom, 2006, *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Muhammad, Abdul Mun'im, 1994 *Khadijah Ummul Mu'minin Nazharat Fi isyraqi Fajril Islam*, Al Haiah Al Mishriyah Press
- Margono S. Drs. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta, Jakarta